



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di jaman bebas informasi seperti sekarang, masyarakat sangatlah bergantung pada media massa. Media merupakan perpanjangan komunikasi dari komunikator ke komunikan (Ruben & Stewart;2006;188). Munculnya media mempermudah penerimaan informasi dari satu orang ke orang lain atau satu orang ke khalayak. Media massa memperbanyak, memperkuat dan juga menerjemahkan pesan untuk didistribusikan kepada khalayak (Ruben & Stewart;2006;189). Dengan adanya media massa, masyarakat bisa mendapatkan informasi secara merata di seluruh tempat.

Media massa terbagi menjadi dua macam, yaitu media cetak, seperti koran, buku dan majalah, dan media elektronik, seperti televisi, radio, dan juga internet. Masing-masing media ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Media cetak lebih mudah nyaman untuk dinikmati dan bisa disimpan untuk jangka waktu yang lama. Tetapi media cetak memiliki kekurangan, yaitu mudah rusak. Sedangkan media elektronik bisa menyebarkan informasi ke daerah-daerah terpencil yang tidak terjangkau oleh distribusi media cetak. Tetapi perlu perangkat elektronik untuk mengakses informasi.

Salah satu media yang masih sering digunakan adalah radio. Terkadang radio diasumsikan hanya sebagai hiburan semata karena hanya bermodalkan suara. Tetapi sebenarnya radio itu memiliki kegunaan lain, yaitu sebagai pemberi informasi.

Radio pertama kali ditemukan pada tahun 1896 oleh seorang penemu berkebangsaan Italia bernama Guglielmo Marconi yang menemukan “wireless telegraph”. Pengiriman pesan dilakukan dengan menggunakan gelombang radio. Saat itulah praktik radio pertama kali digunakan untuk mengirimkan dan pesan yang dikirim pun masih berupa sandi morse. Pada tahun 1912, saat kapal Titanic tenggelam, teknologi wireless telegraph ini telah berhasil menyelamatkan banyak

penumpang. Sejak saat itulah radio menjadi media sentral untuk memberitakan tentang bencana. (Straubhaar, LaRose & Davenport;2009;159-160)

Ada dua jenis jaringan radio, yaitu *the one-to the many broadcast network* atau jaringan radio satu arah dan *two way type of radio network* atau jaringan radio dua arah (6Februari 2012; http://en.wikipedia.org/wiki/Radio_network). Jaringan radio satu arah biasa digunakan untuk informasi publik dan media massa hiburan, sedangkan jaringan radio dua arah biasa digunakan pada *Handy Talkie* (HT) dan telepon genggam atau HP. Radio sendiri termasuk dalam jenis jaringan satu arah karena tidak bersifat *talk and listen*. Memang radio bisa menerima feedback, tetapi radio tidak menerima feedback langsung layaknya orang yang sedang bercakap-cakap di telepon.

Di Indonesia sendiri, radio sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda. Pada saat itu radio digunakan untuk kepentingan pemerintah penjajahan Belanda dalam hubungan dengan pemerintah Belanda di Negeri Belanda. Radio Siaran pertama di wilayah Hindia Belanda tanggal 16 Juni 1925 dengan nama Bataviase Radiovereniging (BRV) dan masih bersifat non-komersial. Beberapa tahun setelah itu, munculah radio siaran yang bersifat komersial dari orang-orang swasta Belanda yang bernama NIROM. Perkembangan radio siaran dari orang Belanda ini mendorong lahirnya radio dari orang-orang Jawa. Meskipun radio orang-orang Jawa tersebut masih berbahasakan Belanda, radio ini menyiarkan tradisi jawa seperti kethoprak atau wayang orang. Pada awal 1933 berdirilah perkumpulan keradioan bernama MAVRO di Jogjakarta oleh Pangeran Surjoatmodjo, Pangeran Pakuningrat dan Ir. Purbodiningrat. Namun saat Jepang berkuasa, perkumpulan keradioan tersebut dilarang karena Jepang memiliki bagian penyiaran sendiri yang bernama *Hoso Kanri Kyoku*. Akhirnya pada tanggal 11 September 1945 lahirlah Radio Republik Indonesia dengan menggunakan studio bekas studio-studio keradian Jepang di delapan kota,yaitu Jakarta, Bandung, Purwokerto, Kogjakarta, Surakarta, Semarang, Malang dan Surabaya. (Wibowo;2012;4-6)

Seiring berkembangnya jaman, munculah teknologi yang disebut dengan internet. Dengan adanya internet, masyarakat tidak perlu menunggu koran terbit atau menunggu berita muncul di televisi atau radio hanya untuk mendapatkan

berita. Cukup dengan membuka internet, masyarakat sudah bisa mengakses berita bahkan sampai ke berita luar negeri. Banyak orang yang beralih ke internet.

Namun keberadaan internet tidak mematikan radio, tetapi malah memberikan banyak manfaat, seperti munculnya radio streaming dan adanya fanpage atau akun twitter dari radio yang bersangkutan. Segala kemudahan yang diberikan internet tidak mematikan radio, tetapi malah memberikan banyak keuntungan.

Selain itu, radio memiliki ciri khas sendiri yang membuat radio masih memiliki banyak penggemar. Karena hanya bermodalkan suara, radio membuat pendengarnya bisa berimajinasi dan membentuk *theater of mind*. Musik yang dimainkan pun menjadi salah satu alternatif bagi para penggemar radio untuk menghilangkan stres. Radio juga terkesan lebih dekat dan lebih bersahabat pada para pendengarnya karena seakan-akan si penyiar sedang berbicara langsung kepada pendengar. Hal-hal inilah yang membuat radio masih memiliki tempat di masyarakat.

Straubhaar, LaRose dan Davenport (2009;509) mengatakan, radio masih menjadi salah satu medium yang sangat penting di daerah-daerah tertinggal karena masih terbatasnya distribusi media cetak.

Salah satu radio yang masih sering didengarkan saat ini adalah 94.4 DeltaFM Bandung. 94.4 DeltaFM Bandung sudah berdiri sejak tahun 1992 dan sampai saat ini, 94.4 DeltaFM Bandung masih memiliki banyak pendengar. Pendengar 94.4 DeltaFM Bandung termasuk golongan dewasa muda dengan rentang umur 30 tahun sampai 39 tahun. Dengan mengusung format *Adult Contemporary Hits Radio*, DeltaFM memutar lagu *easy listening* dari era 90an dan awal 2000 yang dikemas menjadi sebuah tagline “100% lagu enak”.

94.4 DeltaFM Bandung tidak hanya menyediakan informasi untuk para pendengarnya melalui radio, tetapi juga melalui *social media*. Dalam hal ini, kemampuan seorang jurnalis dibutuhkan. Tidak hanya untuk membuat sebuah informasi, tetapi juga dalam hal mencari, memverifikasi dan menulisnya informasi yang sudah didapat dengan bahasa yang mudah untuk dimengerti *target audience* dari 94.4 DeltaFM Bandung.

Kesempatan kerja magang ini memberikan pengalaman bagi penulis untuk menulis secara singkat dan padat namun mudah dimengerti dan menarik untuk dibaca atau didengarkan. Selain itu, penulis juga belajar untuk bekerja sebagai seorang reporter dan mengetahui dunia kerja yang sesungguhnya, serta mengembangkan kemampuan untuk mencari dan menulis berita radio.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Kerja magang ini dilakukan penulis dengan maksud supaya penulis dapat mengerti bagaimana pola kerja dalam sebuah radio dan seberapa besar peran sebuah radio terhadap masyarakat luas. Selain itu, penulis juga belajar untuk bekerja secara profesional, terutama dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di dunia kerja.

Dalam kerja magang ini penulis juga diharapkan mendapatkan pelatihan dan pengalaman kerja pada dunia kerja yang sesungguhnya, tepatnya dalam menentukan tema siaran setiap hari, membuat naskah berita dan membuat update di sosial media serta melakukan liputan sebuah acara.

Kerja magang ini juga dilakukan penulis sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah internship yang penulis ambil pada semester tujuh.

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang selama dua bulan, yaitu dimulai pada tanggal 3 September 2012 sampai 29 Oktober 2012. Dalam menetapkan waktu magang ini, penulis berdiskusi langsung dengan operational manager dan akhirnya memutuskan untuk memulai magang tanggal 3 September 2012.

Jam kerja yang berlaku di tempat magang penulis adalah 9 jam. Penulis mulai masuk kerja pukul setengah 9 dan selesai pukul setengah 6 sore. Setelah diskusi dengan operational manager, penulis diijinkan untuk bekerja mulai hari Senin sampai Kamis dan ijin pada hari Jumat karena penulis harus kembali ke Jakarta untuk mengikuti perkuliahan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Berikut ini adalah prosedur yang harus dilakukan mahasiswa dalam melaksanakan kerja magang:

1. Mahasiswa mencari perusahaan yang akan dituju untuk pelaksanaan kerja magang. Perusahaan yang ditunjuk pun harus yang sesuai dengan jurusan mahasiswa.
2. Mahasiswa mengajukan surat lamaran kerja magang, CV, transkrip nilai dan surat pengantar kerja magang oleh kampus, serta portofolio tugas dan hasil kerja selama mahasiswa bekerja di UMN Radio pada perusahaan yang dituju.
3. Mahasiswa harus aktif melakukan *follow-up* pada perusahaan yang dituju, karena semakin aktif, maka akan semakin besar peluang untuk diterima kerja magang.
4. Mahasiswa dihubungi oleh Bapak Gilang Pambudhi, selaku operational manager 94,4 DeltaFM Bandung untuk melakukan interview.
5. Mahasiswa diberikan surat pernyataan kerja magang dari perusahaan.
6. Mahasiswa mendapatkan form kartu kerja magang, form penilaian kerja magang, form kehadiran kerja magang, dan form laporan realisasi kerja magang dari universitas setelah memperlihatkan surat penerimaan kerja magang dari 94.4 DeltaFM Bandung.
7. Mahasiswa melakukan kerja magang dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh *Operational Manager* yang juga menjadi pembimbing lapangan mahasiswa, Gilang Pambudhi.
8. Setelah kerja magang selesai, penulis menyerahkan hasil penilaian kerja magang dari perusahaan ke universitas.
9. Mahasiswa melakukan konsultasi dan bimbingan kepada dosen pembimbing, Indivan Seto untuk membuat laporan kerja magang.